

REPLIKASI TOKOH DALAM MEME VISUAL SOEHARTO

CHARACTER REPLICATION IN SOEHARTO VISUAL MEME

Rizky Noviasri, Yasraf Amir Piliang, Riama Maslan Sihombing

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Teknologi Bandung

ki.novi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Meme internet secara vernakular dikenal dalam bentuk gambar lucu disertai tulisan. Salah satunya adalah gambar Soeharto sedang tersenyum dan melambaikan tangan disertai tulisan “piye kabare? penak jamanku, to?” Prinsip utama meme adalah imitasi. Namun ternyata, imitasi dalam meme visual Soeharto tidak menghasilkan salinan yang sama persis dengan meme asalnya. Perubahan dapat dilihat dari tokoh yang digunakan. Tidak semua meme visual Soeharto menggunakan tokoh Soeharto. Melalui analisis isi terhadap 152 meme, penelitian ini bertujuan menggambarkan model replikasi tokoh dalam meme visual Soeharto. Model replikasi ini dapat dianalogikan dengan model replikasi gen. Meme dan gen tidaklah sama persis karena replikasi gen menghasilkan salinan yang sama persis dengan induknya, sedangkan replikasi meme membuka gerbang variasi bebas. Meme visual Soeharto tetap dikenali tanpa harus menggunakan Soeharto sebagai elemen visualnya. Harus ada elemen lain yang sama dengan meme asalnya. Jika tidak, identitas meme Soeharto akan hilang.

Kata kunci: meme, replikasi, Soeharto, komunikasi visual

ABSTRACT

Internet meme is a vernacular known as funny pictures with captions. One of them is the picture of Soeharto, smiling and waving his hand, saying “piye kabare? penak jamanku, to?” The main principle of the meme is imitation. It turned out that the Soeharto visual meme has not produced a copy similar to its original. The changes can be identified in the figure being used. Not all Soeharto visual memes use Soeharto as an icon. Using content analysis on 152 memes, this research aims to draw a replication model in Soeharto visual meme. This meme replication model can be analogous to the model of gene replication. Yet, a distinction has to be made clear between replication in meme and gene as gene produces a replication similar to its origin, while meme freely produces different variants. Soeharto visual meme can be identified without using Soeharto as the visual element; there should be other elements which are similar to its origin or the identity of Soeharto may otherwise disappear.

Keywords: meme, replication, Soeharto, visual communication

PENDAHULUAN

Pada pertengahan abad ke-20 perkembangan teknologi informasi dalam bidang komputer mencapai kemajuan yang secara radikal mengubah sistem dan cara komunikasi massa. Perkembangan tersebut berpengaruh dalam pembentukan tatanan signifikasi budaya hampir di seluruh penjuru dunia. Dengan dukungan internet, setiap orang dapat terkoneksi dan terseret dalam derasnya arus informasi. Internet membuka gerbang Galaksi Digital.

Dalam galaksi ini, penerimaan dan penguraian pesan yang disampaikan semakin berada di bawah kendali penerima, yang membuka kemungkinan pilihan dengan jumlah takterhingga (Danesi, 2010:105).

Di internet, ada satu komunikasi berbentuk gambar digital yang familiar disebut meme. Meme secara vernakular dikenal sebagai gambar-gambar lucu disertai tulisan yang tersebar di internet. Shifman (2014:7) mendefinisikan meme internet

sebagai sesuatu yang digital yang memiliki kesamaan karakter baik isi maupun bentuk, yang muncul melalui perhatian orang-orang, menjadikannya tersirkulasi, diimitasi, dan ditransformasi melalui internet oleh para pengguna internet itu. Shifman menegaskan bahwa penting untuk digarisbawahi meme internet tidak hanya berupa candaan atau humor, meskipun memang banyak meme yang demikian. Sebagian meme sebenarnya merupakan hal yang serius. Salah satu meme serius dapat dicontohkan dalam meme visual Soeharto (selanjutnya akan disebut sebagai meme Soeharto saja).

Membicarakan meme Soeharto bukan hanya membicarakan gambar Soeharto sedang tersenyum sambil melambaikan tangan disertai tulisan berbahasa Jawa “piye kabare? penak jamanku, to?”, melainkan membahas meme dengan gambar-gambar lain yang merupakan hasil imitasi dari meme asalnya (gambar 1). Dikatakan meme asal, karena meme tersebut merupakan pusat peniruan meme Soeharto yang lain. Imitasi yang terjadi tidak menghasilkan satu tiruan yang sama persis, tetapi memunculkan banyak variasi melalui

penambahan, pengurangan, penggantian gambar, tulisan, hingga manipulasi. Melalui segala bentuk penyimpangan, suatu meme masih bisa dikenali sebagai meme Soeharto.

Meme Soeharto adalah meme yang mengusung tokoh masa lalu di antara banyak meme yang mengusung tokoh-tokoh dan kejadian terkini. Soeharto adalah presiden yang menduduki jabatan pada periode masa paling lama di Indonesia. Masa pemerintahan Soeharto berlangsung selama 32 tahun dari 1966-1973, 1973-1978, 1978-1983, 1983-1988, 1988-1993, sampai dengan 1993-1998. Masa tersebut dikenal sebagai masa Orde Baru. Ikon Soeharto kerap ditampilkan dalam berbagai media komunikasi pada masa Orde Baru, seperti televisi, perangko, poster, *billboard*, maupun pecahan mata uang, Soeharto divisualkan sebagai individu yang kuat, penting, mendominasi, memimpin, melindungi, dan memengaruhi (Adityawan, 2008:186). Fungsi media yang menampilkan gambar Soeharto pada masa itu adalah sebagai mesin komunikasi politik. Meskipun masa pemerintahannya sudah berlalu, gambar



Gambar 1 Meme Soeharto yang asal

Sumber : <http://kangulumuddin.blogspot.com>, diakses pada 4 Agustus 2015

Soeharto kembali muncul dan mencuri perhatian sebagian masyarakat dalam bentuk meme.

Meme Soeharto memiliki daya tarik pada sisi pemilihan tokoh. Meme Soeharto mempermainkan tokoh masa lalu yang semestinya dihormati. Biasanya meme menggunakan tokoh masa kini, misalnya artis dan penyanyi seperti Yayan Ruhian, Ariel Noah, Julia Perez, tokoh politik seperti Joko Widodo, Susilo Bambang Yodhoyono, atau Abraham Lunggana. Tokoh Soeharto menjadikan meme ini masuk dalam konteks politik sehingga memunculkan reaksi pro dan kontra. Daya tahan dan keberhasilannya dalam mencuri perhatian masyarakat menjadikan meme ini menarik untuk diteliti.

Richard Dawkins (Blackmore, 1999:6) memaparkan konsep meme yang dikembangkan dari konsep gen. Gen merupakan agen replikasi biologis, sedangkan meme merupakan agen replikasi budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu model yang

dapat menggambarkan proses replikasi yang terjadi dalam meme Soeharto. Replikasi ternyata tidak sama persis dengan meme asal tetapi menunjukkan perubahan-perubahan visual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Analisis isi adalah metode yang digunakan untuk meneliti isi teks. Dalam analisis ini, Krippendorff (2004:88), memaparkan, bahwa peneliti melakukan analisis dan menginterpretasikan sendiri. Intepretasi disertai dengan bukti pendukung berupa cuplikan nyata dari data yang dianalisis. Metode analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis beragam teks di antaranya karya seni, gambar, peta, suara, tanda, simbol, dan berbagai teks lainnya. Oleh karena itu, analisis isi juga bisa digunakan untuk menganalisis teks meme Soeharto. Analisis isi dilakukan terhadap 152 turunan meme Soeharto. Tiap meme turunannya diamati

TABEL I KATEGORI DESKRIPSI PENGAMATAN

No.	Kategori	Deskripsi
1	Keberadaan tokoh Soeharto	Dalam meme Soeharto ada yang menggunakan elemen visual ikon Soeharto tetapi ada juga yang tidak. Ketidakkonsistenan ini diamati.
2	Liyan yang digunakan dalam meme Soeharto	Dalam variasinya, meme Soeharto menunjukkan ada elemen visual selain tokoh Soeharto. Penggunaan elemen lain ini diamati.
3	Komponen yang diimitasi dalam meme Soeharto	Dalam meme Soeharto terdapat komponen-komponen tertentu dari meme asal yang ternyata muncul berulang pada meme turunannya. Komponen yang sama itu diamati.

berdasarkan beberapa kategori (tabel I).

Data dari hasil pengamatan dideskripsikan dan dipertalikan dengan teori-teori yang sesuai. Hasil yang dituju adalah untuk menggambarkan model replikasi dari meme Soeharto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Tokoh dalam Meme Visual Soeharto

Richard Dawkins (Blackmore, 1999:6) memaparkan, meme merupakan suatu unit transmisi budaya atau unit peniruan. Meme terletak pada otak manusia, pada produk temuan, pada buku, dan wahana lain, kemudian berpindah, menyebar, bertahan melalui peniruan. Segala hal yang diumpangkan dari satu orang kepada orang lain pasti merupakan hasil peniruan. Meme dapat berevolusi sehingga menjadi berbeda dari meme asalnya, dengan cara berbeda, dan melalui jalan yang berbeda. Unsur utama pembentuk meme adalah imitasi. Dengan demikian, hal yang pasti adalah proses peniruan.

Meme Soeharto dapat berkembang dan bertahan hingga saat ini

karena adanya aksi imitasi yang dilakukan terhadap meme tersebut. Ternyata imitasi itu tidak sempurna dan menunjukkan banyak perbedaan antara meme asal dengan meme turunannya. Salah satu yang berbeda adalah penggunaan tokoh. Dalam meme asalnya, tokoh Soeharto divisualkan berdiri sendiri dalam ukuran besar sehingga tampak mendominasi. Tidak semua meme turunannya memiliki visualisasi tokoh yang sama. Ditemukan meme yang masih menggunakan tokoh Soeharto, menyandingkan Soeharto dengan liyan (*the others*), meleburkan diri dengan liyan, dan menghilangkan tokoh Soeharto dari visualisasinya. Tabel II merupakan hasil pengamatan terhadap keberadaan tokoh Soeharto dalam meme turunannya.

Dari 152 meme yang diteliti ternyata hanya 19.74% di antaranya yang menggunakan Soeharto sebagai elemen visual dan berdiri sendiri. Sebanyak 28.95% meme masih menggunakan tokoh Soeharto tetapi juga dengan liyan. Sebanyak 51.31% menunjukkan elemen visual liyan mendominasi dalam meme. Jadi, dari 152 meme ditemukan ada 80.26% atau

TABEL II KEBERADAAN TOKOH SOEHARTO DALAM MEME TURUNANNYA

No	Keberadaan Soeharto sebagai elemen visual	Jumlah	Persentase	
1.	Soeharto digunakan sebagai elemen visual	Berdiri sendiri	30	19.74 %
		Berelasi dengan liyan	40	28.95 %
2.	Soeharto tidak digunakan sebagai elemen visual / Soeharto digantikan dengan liyan	78	51.31 %	
		152	100%	

sebanyak 122 meme berelasi dengan liyan. Relasi dengan liyan ini bisa berupa penyandingan, peleburan dengan gambar Soeharto, maupun penggantian tokoh Soeharto.

Melihat dominasi meme Soeharto yang berelasi dengan liyan, peneliti melakukan pengamatan terhadap liyan yang digunakan dalam meme. Liyan yang digunakan sangat beragam, ada yang berupa orang, bukan orang, maupun keduanya dalam satu meme. Tabel III menunjukkan pengategorian liyan yang ditemukan dalam meme Soeharto.

Data pada tabel III menunjukkan relasi yang paling banyak muncul adalah relasi Soeharto dengan liyan berupa orang. Sebanyak 25.41% adalah relasi Soeharto dengan tokoh-tokoh politik. Di samping tokoh politik ditemukan juga relasi dengan orang lainnya seperti keluarga Soeharto, rakyat, pemain

bola, dan artis. Perubahan ini juga merupakan dampak dari karakter media internet yang ditumpanginya. Internet adalah media interaktif (Beekman & Beekman, 2009:222) sehingga cara kerja komunikasi dalam internet sangat bergantung pada reaksi pengguna internet lain. Internet memungkinkan para penggunanya untuk berpartisipasi dalam mengontrol arus informasi di dalamnya. Partisipasi dari para pengguna internet memunculkan beragam variasi visual dalam meme Soeharto.

Dominan relasi dengan tokoh politik menunjukkan relevansi meme Soeharto dalam konteks politik. Hal ini dengan tokoh Soeharto yang memang gerakannya berpusat pada poros politik. Meski muncul relasi dengan liyan yang beragam, meme Soeharto akan ikut terseret putaran poros politik itu. Melalui media internet yang interaktif, masyarakat internet memiliki kebebasan

TABEL III PEROLEHAN DATA PENGATEGORIAN LIYAN DALAM MEME SOEHARTO

No	Liyan yang digunakan dalam meme	Jumlah	Persentase	
1.	Orang	keluarga	5	4.10 %
		tokoh politik	31	25.41 %
		rakyat	12	9.83 %
		pemain bola	17	13.93 %
		artis	7	5.74 %
		sumanto	6	4.92 %
		tokoh lainnya	5	4.10 %
		campuran	3	2.46 %
2.	bukan orang	karakter fiksi	10	8.20 %
		hewan	2	1.64 %
		produk	9	7.38 %
		objek lainnya	2	1.64 %
3.	Campuran	13	10.65 %	
Jumlah		122	100 %	

untuk menyebarkan ide politiknya melalui meme Soeharto.

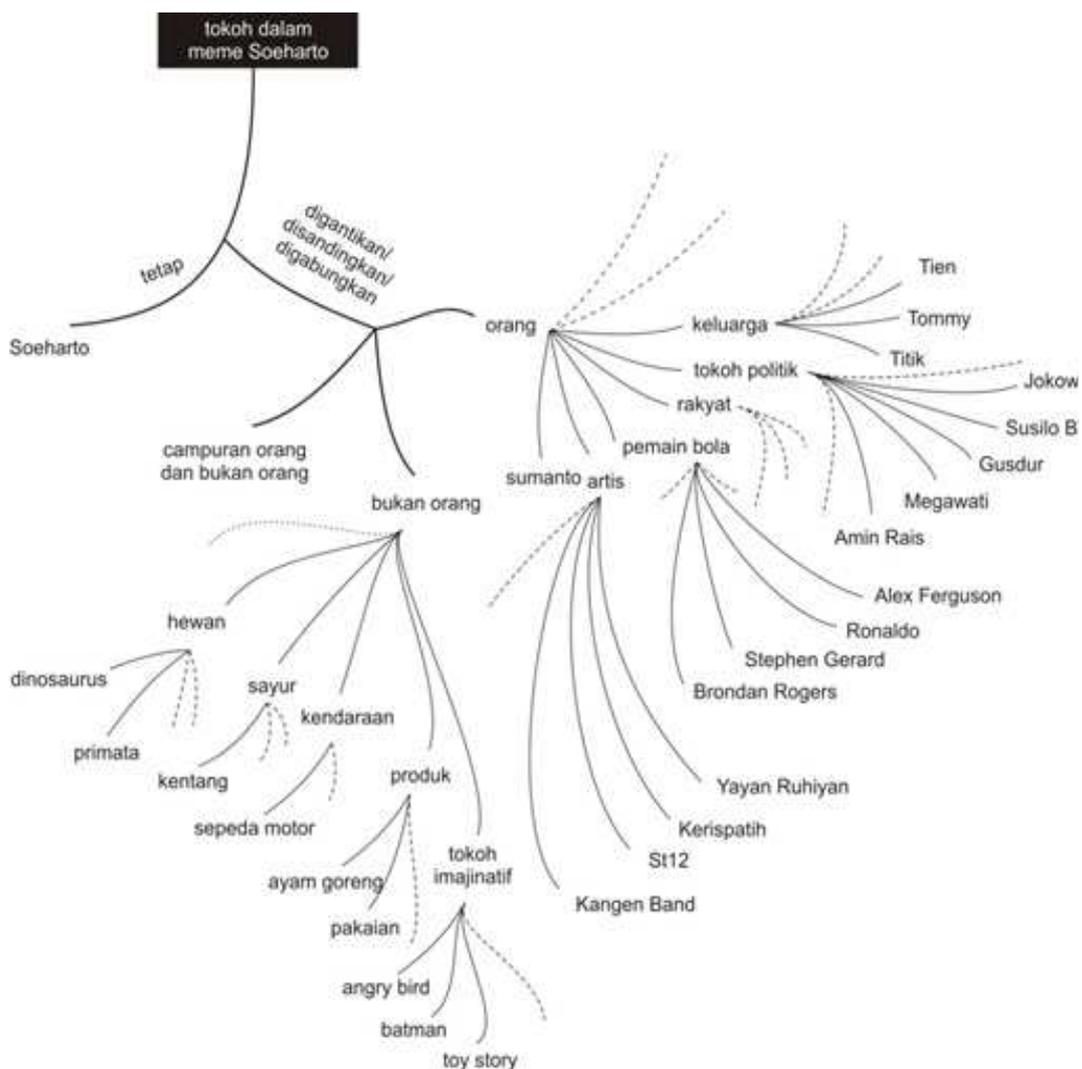
Perubahan tokoh dalam meme Soeharto dapat digambarkan seperti akar yang bercabang. Tokoh yang digunakan dalam meme Soeharto mengalami mutasi dan menunjukkan ketidakkonsistenan. Percabangan menunjukkan perluasan arah pada relasinya dengan liyan. Percabangan ini tidak dapat diprediksikan kapan akan berhenti dan masih memiliki peluang dan kemungkinan munculnya berbagai variasi liyan.

Imitasi dalam Meme Visual Soeharto

Jika dalam suatu meme terjadi proses imitasi, seharusnya ada bagian

yang ‘sama’ antara meme asal dengan meme turunannya. Dalam meme Soeharto, kesamaan-kesamaan dapat diamati secara visual. Berdasarkan pengamatan didapat bahwa elemen-elemen seperti tokoh Soeharto, gestur mengangkat tangan, gestur tersenyum, serta bahasa yang referensial dengan “piye kabare? penak jamanku, to?” ditemukan muncul berulang pada meme-meme turunannya. Tabel IV merupakan kategori elemen yang diimitasi dalam meme Soeharto.

Elemen utama yang diimitasi dalam meme Soeharto adalah tokoh, gestur, dan bahasa. Namun, tidak semua komponen ini diimitasi meme



Gambar 2 Percabangan penggunaan tokoh dalam meme Soeharto

turunannya. Minimal terdapat dua elemen yang diimitasi seperti bahasa dan tokoh, bahasa dan gestur, serta tokoh dan gestur. Ada juga meme yang hanya mengimitasi satu elemen. Dari meme yang diteliti hanya elemen bahasa yang dapat berdiri sendiri. Tidak ditemukan meme yang hanya mengimitasi gestur saja atau tokoh saja. Elemen yang mengakibatkan meme ini dapat dikenali, dinikmati, dan diimitasi masyarakat internet hingga saat ini adalah bahasa.

Penggambaran Model Replikasi Tokoh dalam Meme Visual Soeharto

Untuk menggambarkan proses replikasinya, meme dapat dianalogikan sebagai gen. Replikasi yang terjadi pada meme berbeda dengan replikasi pada gen. Gen bereplikasi menurut aturan-aturan tertentu. Tingkat kesalahan dalam replikasi atau kemungkinan terjadi mutasi dalam gen sangat kecil (Cooper, 2000). Meme bereplikasi tanpa ada patokan aturan tertentu. Kesamaan dalam replikasi keduanya adalah kandungan untaian rantai induk. Jika meme Soeharto yang asal dapat dianalogikan sebagai gen, replikasi untaian gennya dapat dilihat pada gambar 3.

Dalam model percabangan

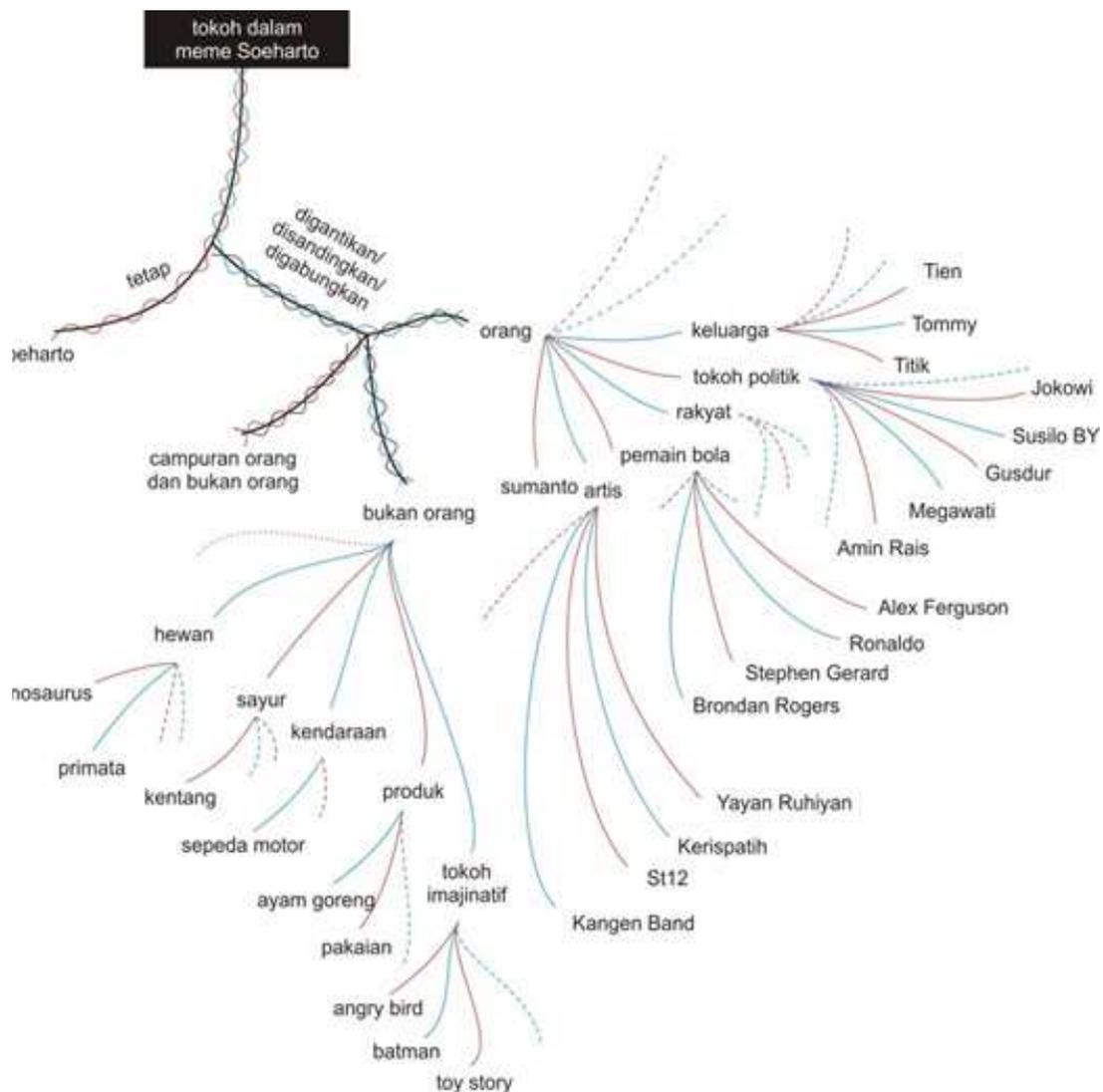
tersebut, garis dianalogikan sebagai gen pembentuk meme asalnya. Meme-meme turunannya harus memiliki sebagian dari untaian gen tersebut. Misalnya untaian merah saja atau untaian biru saja. Meski tokoh yang digunakan berbeda-beda, suatu meme bisa dikenali sebagai meme Soeharto, selama masih ada kesamaan gen dengan meme asalnya. Jika tokohnya sudah berbeda, kesamaan itu bisa berupa kesamaan gestur atau kesamaan bahasa. Meme Soeharto memberikan ruang variasi bebas. Stilisasi dalam meme tersebut muncul karena adanya imitasi. Meme Soeharto tidak harus tunduk pada setiap detail material meme asal. Seperti dicontohkan Eco (2015:274), perihal gambar raja dalam permainan kartu, yang meski berbeda-beda akan tetap dikenal sebagai raja. Begitu pun meme Soeharto, terdapat perbedaan tokoh, gestur, dan bahasa yang digunakan, tetap akan dikenal sebagai meme Soeharto.

SIMPULAN

Meme visual Soeharto yang asli adalah meme dengan elemen visual ikon Soeharto yang sedang tersenyum sambil melambaikan tangan disertai tulisan “piye kabare? penak jamanku, to?”.

TABEL IV PEROLEHAN DATA ELEMEN YANG DIIMITASI DALAM MEME SOEHARTO

No	Imitasi dalam Meme Soeharto	Jumlah	Persentase
1.	Bahasa, tokoh, dan gestur	60	4.10 %
2.	Bahasa saja	27	25.41 %
3.	Bahasa dan tokoh	12	9.83 %
4.	Bahasa dan gestur	17	13.93 %
5.	Tokoh saja	7	5.74 %
6.	Tokoh dan gestur	6	4.92 %
7.	Gestur saja	5	4.10 %
		152	100%



Gambar 3 Model replikasi tokoh dalam meme visual Soeharto

Meme ini ternyata menarik perhatian masyarakat internet. Hal ini terlihat dari aksi imitasi yang memunculkan banyak variasi. Meme Soeharto dalam praktik imitasinya membuka gerbang variasi bebas yang menghasilkan turunan yang sangat beragam secara visual. Salah satu indikator keberagamannya dapat ditinjau dari penggunaan tokoh yang tidak statis Soeharto saja. Suatu meme bisa saja tidak mereplikasi tokoh Soeharto dari meme asalnya, tetapi agar meme tersebut dikenali sebagai meme Soeharto, maka dalam meme tersebut setidaknya harus ada imitasi elemen dari meme asalnya,

misalnya gestur atau bahasa. Meme Soeharto dapat bertahan lama akibat imitasi yang dilakukan masyarakat internet. Imitasi itu bisa sama dan bisa juga dimodifikasi atau disimpangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adityawan, A. (2008). *Propaganda pemimpin politik indonesia*. Jakarta: LP3S.
- Beekman, G., & Beekman, B. (2009). *Tomorrow's technology and you*. New Jersey: Pearson Education.
- Blackmore, S. (1999). *The Meme Machine*. Oxford: Oxford University

- Press.
- Cooper, G. M. (2000). *The Cell: A Molecular Approach*. 2nd edition. Retrieved Agustus 23, 2015, from Bookshelf: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK9940/>
- Danesi, M. (2010). *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (A. G. Admiranto, Trans.) Yogyakarta: Jalasutra.
- Eco, U. (2015). *Teori Semiotika, signifikasi komunikasi, teori kode, serta teori produksi-tanda*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis An Introduction to Its Methodology*. Thousand Oak: Sage Publication.
- Shifman, L. (2014). *Memes in digital culture*. Massachusetts: Massachusetts institute of technology press.